

LAPORAN STATUS KLINIK

NAMA MAHASISWA : Mochamad Risam Iskandar
N.I.M. : 2010301012
TEMPAT PRAKTIK : Physioku Sport Clinic
PEMBIMBING : Tyas Sari Ratna Ningrum,M.Or

Tanggal Pembuatan Laporan : 16 Juli 2021

Kondisi/kasus : FT A/FT B/FT C/FT D/ FT E

I. KETERANGAN UMUM PENDERITA

N a m a : Iqbal Ramdhani
Umur : 20 tahun
Jenis Kelamin : Laki - laki
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Godean KM 4,5 Nogotirto
No. RM : -

II. DATA DATA MEDIS RUMAH SAKIT

(Diagnosis medis, catatan klinis, medika mentosa, hasil lab, foto ronsen, dll)

III. SEGI FISIOTERAPI

TANGGAL : 15 Juli 2021

A. PEMERIKSAAN SUBYEKTIF

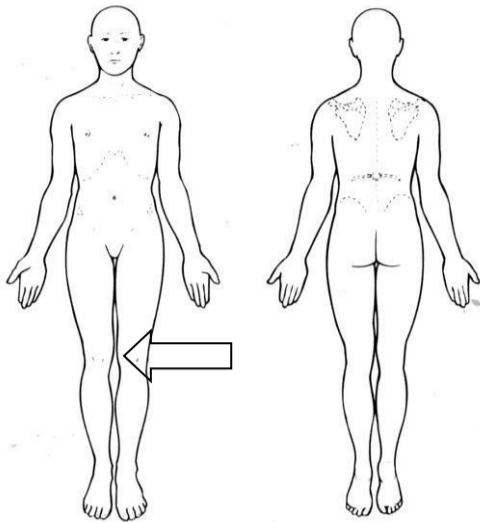


Figure 2.4 Body chart. (Alter Grieve 1991, with permission.)

1. KELUHAN UTAMA

Sdr. Iqbal mengeluhkan ada ketidak nyamanan di area lutut kiri karna salah tumpuan saat turun dari tangga,

2. RIWAYAT PENYAKIT SEKARANG

Sekitar 1 bulan yang lalu pasien merasakan nyeri pada area lutut kiri saat berjalan dengan jarak yang jauh lalu memeriksakan penyakitnya ke RSUD Banjar Jawa Barat dimana asal dari sdr, Iqbal

3. RIWAYAT KELUARGA DAN STATUS SOSIAL

Pasien sendiri pernah jatuh dari motor

4. RIWAYAT PENYAKIT DAHULU

5. RIWAYAT KELUARGA :

Keluarga pasien tidak ada yang mengalami riwayat penyakit yang sama seperti yang dialami pasien, karena penyakit ini bukan merupakan penyakit hereditas.

B. PEMERIKSAAN OBYEKTIF

1. PEMERIKSAAN TANDA VITAL

(Tekanan darah, denyut nadi, pernapasan, temperatur, tinggi badan, berat badan)

BP : 140/ 90 mmHg.

HR : 90 kali/ menit
RR : 24 kali/ menit.
SUHU : 35,9 C
HEIGHT: 178 cm.
WEIGHT : 93 kg.

2. INSPEKSI/OBSERVASI

a) Statis : Keadaan umum pasien tampak baik, terjadi deformitas varus pada lutut kanan dan pasien memakai knee decker . b) Dinamis : gangguan pola jalan.

3. PALPASI

- a) Suhu lokal kedua lutut sama.
- b) Adanya nyeri tekan pada lutut kiri,
- c) Adanya spasme pada otot *Quadriceps*.

4. PERKUSI

Tidak dilakukan.

5. AUSKULTASI

Adanya krepitasi saat digerakkan fleksi ekstensi pada lutut kanan.

6. PFGD

Pemeriksaan Gerak Dasar (Gerak aktif)

Pasien dapat menggerakkan lutut kanan baik arah fleksi maupun ekstensi tidak full ROM, tanpa rasa nyeri kecuali pada saat akhir gerakan fleksi terasa nyeri. Adanya krepitasi saat gerakan fleksi dan ekstensi lutut kiri.

Pemeriksaan Gerak Pasif

Lutut kanan pasien dapat digerakkan ke arah fleksi maupun ekstensi tidak full ROM, tanpa rasa nyeri kecuali pada akhir gerakan fleksi terasa nyeri, endfeel lunak. Adanya krepitasi saat akhir gerakan fleksi.

Pemeriksaan Isometris

Pasien dapat melawan tahanan yang diberikan oleh terapis pada gerakan fleksi dan ekstensi lutut kanan, tidak full ROM dan ada nyeri.

7. MUSCLE TEST a. Kekuatan Otot

- fleksor kanan 4
- fleksor kiri 3

-ekstensor kiri 3

b. Antropometri

-tungai kanan 74 cm

-tungai kiri 76 cm

c. ROM

Lutut aktif kanan S 0-0-100

Lutut aktif kiri S 0-0-135

Lutut pasif kanan S 0-0-120

Lutut pasif kiri S 0-0-135

d. Nyeri (diam, tekan, gerak)

-nyeri diam : sangat ringan saat posisi berbaring

-nyeri gerak : nyeri berat saat posisi berdiri

8. KEMAMPUAN FUNGSIONAL

a) Kemampuan Fungsional Dasar :

Pasien mampu tidur miring kanan dan kiri, bangun dari tidur, duduk, berdiri dan berjalan secara mandiri.

b) Aktivitas Fungsional : Aktifitas perawatan diri dan aktifitas sehari-hari dapat dilakukan secara mandiri namun ada keterbatasan.

c) Lingkungan Aktivitas :

Lingkungan rumah mendukung dalam proses kesembuhan pasien dan tidak menghambat aktifitas pasien, misalnya pasien menggunakan wc duduk, tidak ada tangga dirumah, dan lantai tidak licin.

9. PEMERIKSAAN SPESIFIK

1) Tes ballottement

Tes ini untuk melihat apakah ada cairan di dalam lutut. Pada pemeriksaan posisi tungkai full ekstensi. Prosedurnya, recessus suprapatellaris di kosongkan dengan menekannya satu tangan, dan sementara itu dengan jari tangan lainnya patella ditekan ke bawah. Dalam keadaan normal patella itu tidak dapat ditekan ke bawah dia sudah terletak di atas kedua condyli dari femur. Bila ada (banyak) cairan di dalam lutut, maka patella sepertinya terangkat, yang memungkinkan adanya sedikit gerakan. Kadang kadang terasa seolah olah patella mengetik pada dasa yang keras itu. Pada pemeriksaan ini hasilnya positif.

2) Tes laci sorong

Tes laci sorong ada dua macam yaitu tes laci sorong ke depan dan tes laci sorong ke belakang, dimana tes ini dapat dikombinasi dengan berbagai posisi kaki baik posisi eksorotasi maupun endorotasi. Tes laci sorong ke depan, posisi kaki eksorotasi ditujukan untuk ligamen cruciatum anterior dan capsul posteromedial dan dengan posisi kaki endorotasi ditujukan untuk ligamen cruciatum anterior dan capsul posterolateral. Untuk posisi kaki sedikit eksorotasi dan endorotasi ditujukan untuk ligamen cruciatum anterior. Tes laci sorong ke belakang posisi kaki eksorotasi ditujukan untuk ligamen cruciatum posterior dan capsul posterolateral dan dengan posisi kaki endorotasi ditujukan untuk ligamen cruciatum posterior dan capsul posteromedial. Untuk posisi kaki sedikit eksorotasi dan endorotasi ditujukan untuk ligamen cruciatum posterior. Cara pemeriksaannya adalah pasien berbaring terlentang dengan satu tungkai lurus dan satu tungkai yang dites dalam keadaan fleksi lutut, dimana telapak kaki masih menapak pada bidang. Kedua tangan terapis memfiksasi pada bagian distal sendi lutut kemudian memberikan tarikan dan dorongan. Hasil yang didapatkan dari pemeriksaan adalah negatif.

3) Hiper mobilitas varus.

Tes ini ditujukan untuk mengetahui stabilitas dari sendi lutut oleh ligamen collateral lateral. Pada pemeriksaan ini dapat dilakukan dengan cara full ekstensi dan fleksi 300

. Cara pemeriksaannya adalah pasien berbaring terlentang dengan salah satu tungkai yang hendak diperiksa berada di luar bed, salah satu tangan terapis berada di sisi medial sendi lutut dan tangan yang lain berada di sisi luar sendi pergelangan kaki untuk memberikan tekanan ke arah dalam. Hasil yang diperoleh adalah positif.

4) Hiper mobilitas valgus.

Tes ini ditujukan untuk mengetahui lesi ligamen collateral medial. Cara pemeriksaannya sama dengan tes hiper mobilitas varus hanya saja posisi salah satu tangan terapis berada di sisi lateral sendi lutut dan tangan yang lain berada di sisi dalam sendi pergelangan kaki yang berfungsi untuk memberikan tekanan ke arah luar. Hasil yang diperoleh adalah negatif

C. DIAGNOSIS FISIOTERAPI

Impairment

- a. Adanya nyeri pada lutut kiri.
- b. Adanya penurunan LGS lutut kiri.
- c. Adanya penurunan kekuatan otot fleksor dan ekstensor lutut kiri.

Functional Limitation

- a. Penurunan kemampuan berjalan lama dengan medan jalan tidak stabil
- b. Penurunan kemampuan naik turun tangga.

Participation restriction

Pasien mampu bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat.

D. TUJUAN FISIOTERAPI (*jangka panjang dan Pendek*)

a. Jangka Pendek

- (1) Mengurangi nyeri.
- (2) Mengembalikan kinerja dari anggota gerak pasien
- (3) Meningkatkan kekuatan otot.
- (4) Memelihara dan meningkatkan LGS.

b. Jangka Panjang

Untuk meningkatkan kemampuan fungsional pasien

E. TEKNOLOGI INTERVENSI FISIOTERAPI

a. Teknologi Fisioterapi :

1) Teknologi Alternatif :

MWD
TENS
TERAPI LATIHAN

2) Teknologi yang Terpilih :

a) IR

Dengan adanya vasodilatasi pembuluh darah maka sirkulasi darah menjadi lancar, sehingga pemberian nutrisi dan oksigen kepada jaringan akan meningkat, dengan demikian kadar sel darah putih dan antibodi didalam jaringan tersebut juga meningkat. Sehingga pemeliharaan jaringan menjadi lebih baik dan perlawanan terhadap agen penyebab proses radang juga semakin baik dan nyeri menjadi berkurang.

b) US

Tujuan US adalah menimbulkan efek micromassage karena gerakan dari transduser, mengurangi nyeri dan merileksasikan otot.

c) TERAPI LATIHAN

(1) Free active exercise : Tujuan yang dicapai dari latihan ini adalah relaksasi otot yang mengalami spasme, mempertahankan dan menambah kekuatan otot, melatih koordinasi gerakan dan menimbulkan kepercayaan penderita terhadap kemampuan penderita dalam melaksanakan dan mengontrol suatu gerakan

- (2) Resisted exercise : Tujuan dari latihan ini adalah untuk meningkatkan LGS. (3) Hold Relax : Tujuan dari latihan ini adalah mencapai rileksasi dari grup antagonis dan mendorong gerakan aktif dari grup agonis.

F. RENCANA EVALUASI

- LGS dengan menggunakan goniometer.
- Kekuatan otot dengan menggunakan MMT.

G. PROGNOSIS

QUO AD VITAM : baik
 QUO AD SANAM : Ragu-ragu
 QUO AD COSMETICAM : ragu-ragu
 QUO AD FUNCTIONAM : ragu-ragu

H. DOKUMENTASI INTERVENSI FISIOTERAPI

I. EVALUASI

- a. hasil evaluasi kekuatan otot dengan MMT

Otot penggerak	T1	T2	T3	T4	T5	T6
Fleksor	3	3	3	4	4	4
ekstensor	3	3	3	4	4	4

- b. hasil evaluasi LGS dengan goniometer

Terapi	LGS aktif	LGS pasif
1	S 0-0-100	S 0-0-120
2	S 0-0-100	S 0-0-120
3	S 0-0-100	S 0-0-120
4	S 0-0-110	S 0-0-130

5	S 0-0-110	S 0-0-130
6	S 0-0-110	S 0-0-130

J. EDUKASI

- Pasien dianjurkan untuk membatasi aktivitas yang membebani sendi lutut, misalnya : naik turun tangga dan berjalan dengan jarak yang jauh.
- Pasien dianjurkan untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang telah diajarkan oleh terapis, misalnya : menekuk dan meluruskan lutut, pembebanan pada lutut.
- Pasien dianjurkan untuk memakai knee decker saat beraktivitas dan melepasnya saat beristirahat.

K. HASIL TERAPI AKHIR

Pasien bernama Tn. Iqbal, umur 20 tahun, dengan diagnose OA Knee Sinistra setelah dilakukan terapi selama 6x yaitu berupa pemberian IR (Infra Red), US (Ultra Sound) dan Terapi Latihan (Free Active Exercise, Ressedited exercise dan Hold Rileks), diperoleh hasil :

- Adanya peningkatan kekuatan otot dari 3 menjadi 4.
- Adanya peningkatan LGS lutut kanan gerakan aktif dari S = 0-0-100 menjadi S = 0-0110 dan

LGS lutut kanan gerakan pasif dari S= 0-0-120 menjadi S = 0-0-130.

5 S 0 – 0 – 110 S 0 – 0 – 130

6 S 0 – 0 – 110 S 0 – 0 – 130

- Adanya penurunan nyeri gerak dari nyeri berat menjadi nyeri tidak begitu berat.
- Adanya peningkatan kemampuan fungsional saat berdiri dari posisi duduk didapatkan nyeri dari nilai 2 menjadi , kesulitan dari nilai 3 menjadi 2 dan ketergantungan dari nilai 2 menjadi 1. Berjalan 15 meter didapatkan nyeri dari nilai 3 menjadi 1 dan kesulitan dari nilai 3 menjadi 2. Naik turun tangga 3 trap didapatkan nyeri dari nilai 3 menjadi 2, kesulitan dari nilai 3 menjadi 2 dan ketergantungan dari nilai 2 menjadi 1.

Yogyakarta , 16 Juli 2021

Pembimbing,

NIP.